

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Taraf pencapaian tujuan pada tingkat tertentu disebut sebagai hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor yang berasal dari dalam diri maupun faktor yang berasal dari luar diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Triluqman BS

(<http://infopendidikankita.blogspot.com/2011/12/09/penelitian-dan-ktiguru.html>) :

Menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga yakni faktor dari dalam individu, faktor dari luar individu dan faktor instrument.

1. Faktor dari dalam yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini meliputi:
 - a. Fisiologi, meliputi kondisi jasmani secara umum dan kondisi panca indra.
 - b. Psikologi, yaitu beberapa faktor psikologis utama yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, dan kemampuan kognitif.
2. Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi:
 - a. Lingkungan alami, yaitu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar misalnya keadaan udara, cuaca, tempat, dan alat-alat yang dipakai saat belajar.
 - b. Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan sosial siswa di rumah, lingkungan sosial di sekolah, dan lingkungan sosial dalam masyarakat.

3. Faktor Instrument adalah faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan yang meliputi kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana, serta guru atau tenaga pendidik.

Seperti yang dikemukakan oleh Djaramah (2008:176) bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut:

1. Faktor internal, meliputi:
 - a. Kondisi fisiologis: kondisi fisiologis ini menyangkut tentang kesehatan jasmani
 - b. Kondisi psikologis: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
2. Faktor eksternal, meliputi:
 - a. Faktor lingkungan: lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya
 - b. Faktor instrumental: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.

Pendapat lain yang mengungkapkan tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar, selanjutnya seperti yang diungkapkan Slameto (2003:54), bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu:
 - a. Faktor jasmaniah : kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis : intelegensi, konsep diri, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga :
 - cara orang tua mendidik, relasi anatar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah :
 - Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat :
 - Kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor: yaitu faktor internal yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan, daya ingat, kemauan dan bakat, dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa:

a. Minat baca

Minat sebagai aspek kejiwaan bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu, minat juga sebagai pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Untuk mengetahui definisi minat secara lebih jelas, berikut ini akan dikemukakan definisi minat oleh beberapa ahli.

Menurut Djaramah, (2008:166), menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya”. Sementara itu, minat menurut Sutarno NS (2003:19) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Membaca adalah memperoleh pengertian dari kata-kata yang ditulis orang lain dan merupakan dasar dari pendidikan awal. Seseorang tanpa latar belakang bisa membaca akan sangat menghambat baik dalam pendidikan, pencapaian cita-cita,

maupun sosialisasinya dalam masyarakat. Akibatnya, seseorang yang tidak bisa membaca sangat tidak menyenangkan.

Membaca merupakan sarana untuk belajar bagi diri sendiri dan untuk rekreasi.

Membaca merupakan sarana untuk mengusir kesepian, jendela bagi kehidupan, dan pelita yang tak pernah padam untuk memahami sesuatu. Melalui membaca mampu membawa masa lalu dan masa depan ke masa kini. Saleh Abbas (2006:108).

Pengertian minat baca menurut Sutaro NS.(2003:19) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu bacaan. Dimaksud dalam hal ini adalah buku-buku ekonomi atau buku-buku yang berkaitan dengan disiplin ilmu ekonomi yang diperlukan oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang mengandung unsur perasaan terhadap bacaan.

Sementara itu, menurut Mapiarre dalam Prianto,(2001:40) minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat (excitement) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai ke depannya.

Membaca sebagai salah satu cara untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperluas pandangan, memperkaya informasi, dan merangsang munculnya ide-ide baru, seperti yang dikemukakan oleh Gray dan Rogers dalam Mudjito (2001:6) bahwa dengan membaca seseorang akan dapat mengetahui hal-hal yang aktual yang terjadi di lingkungannya, memuaskan rasa ingin tahu dan meningkatkan minat pada sesuatu dengan lebih intensif.

Minat baca adalah keinginan orang perseorangan pada bacaan yang dapat memberikan manfaat dan berhasil guna serta berdaya guna pada diri pribadi sehingga menimbulkan aktivitas dan kreativitas untuk membaca. (Nurhadi,2004:26)

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi internal dalam membaca diantaranya:

- a. Adanya kebutuhan
Karena adanya kebutuhan, maka seseorang merasa terdorong untuk membaca. Misalnya seorang siswa yang ingin mengetahui isi cerita dari sebuah buku komik. Keinginan untuk mengetahui isi komik tersebut menjadi daya pendorong bagi siswa tersebut untuk membaca, dan dengan membaca maka kebutuhannya untuk mengetahui isi komik tersebut dapat terpenuhi.
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri
Apabila seseorang mengetahui atau menyadari hasil-hasil atau prestasi, atau semacam perubahan yang terjadi pada dirinya dari membaca, maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi. Misalnya seorang siswa yang membaca sebuah buku dan ia merasa mendapatkan sesuatu yang positif dari buku yang dibacanya, maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi.
- c. Adanya aspirasi atau cita-cita
Cita-cita akan menjadi pendorong untuk belajar. Hal ini dikarenakan dengan belajar lebih banyak, ia akan mencapai cita-citanya. Melalui kemauan belajar yang keras, ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak juga. (Mudjito,2003:86-87).

Sementara itu motivasi eksternal yaitu motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar seseorang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal adalah:

- a. Hadiah
Hadiah adalah alat yang representatif dan bersifat positif. Hadiah dapat menjadi alat motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu lebih giat lagi. Misalkan bagi anak yang mendapatkan hadiah karena nilainya baik sebagai akibat dari banyak membaca, maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi.
- b. Hukuman
Hukuman juga dapat menjadi alat motivasi bagi seseorang untuk lebih giat membaca.

Seseorang yang mendapatkan hukuman karena kelalaiannya tidak mengerjakan tugas membaca, maka ia akan berusaha untuk memenuhi tugas membaca agar terhindar dari hukuman yang mungkin akan menimpa lagi.

c. Persaingan atau kompetisi

Merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan atau penghargaan. Kompetisi dapat menjadi daya pendorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak. (Mudjito, 2003:93).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa minat baca merupakan dorongan atau keinginan yang besar dan timbul dalam diri seseorang karena adanya motivasi terhadap bacaan-bacaan yang berkaitan dengan disiplin ilmu ekonomi. Adanya minat baca yang tinggi mengakibatkan proses belajar akan berjalan dengan lancar sehingga siswa akan semakin mudah dalam meraih nilai yang tinggi, dengan demikian maka hasil belajar yang tinggipun akan mudah dicapai.

b. Aktivitas belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, untuk mengubah tingkah laku tersebut perlu adanya kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas, karena aktivitas merupakan prinsip/asas penting di dalam interaksi pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Menurut Sardiman (2007: 96), "aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani), tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, berfikir, membaca, dan segala sesuatu yang menunjang prestasi belajar".

Aktivitas merupakan rangkaian kegiatan fisik dan mental yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan adanya perubahan dalam dirinya baik yang nampak maupun tidak nampak. Perubahan juga tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu/ pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Dierich dalam Hamalik (2007: 172), mengklasifikasikan aktivitas belajar siswa menjadi beberapa bagian:

1. *visual activities* (kegiatan visual), misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, dan percobaan,
2. *oral activities* (kegiatan lisan), misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan diskusi,
3. *listening activities* (kegiatan mendengarkan), misalnya mendengarkan penjelasan guru, percakapan, musik, dan pidato,
4. *writing activities* (kegiatan menulis), misalnya menulis cerita, karangan, laporan, dan menyalin,
5. *drawing activities* (kegiatan menggambar), misalnya membuat grafik, peta dan diagram,
6. *motorik activities* (kegiatan metrik), misalnya melakukan kegiatan, membuat konstruksi, model, meparasi, dan bertenak,
7. *mental activities* (kegiatan mental), misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan,
8. *emotional activities* (kegiatan emosional), misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, dan tenang.

Sedangkan menurut Whipple dalam Hamalik (2007:172), aktivitas belajar terdiri dari:

1. bekerja dengan alat-alat visual,
2. ekskursi dan trip,
3. mempelajari masalah-masalah,
4. mengapresiasi literatur,
5. ilustrasi dan konstruksi,
6. bekerja menyajikan informasi.

Selain itu, terdapat juga beberapa aktivitas belajar menurut Soemanto (2006: 107),

yaitu

1. mendengarkan,
2. memandang,
3. meraba, mencium dan mengecap,
4. menulis/mencatat,
5. membaca,
6. membuat ikhtisar/ringkasan dan menggaris bawahi,
7. mengamati tabel, diagram dan bagan,
8. menyusun paper/kertas kerja,
9. mengingat,
10. berpikir,
11. latihan/praktek.

Banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa akan membuat kegiatan pembelajaran semakin menyenangkan dan tidak cenderung membosankan, selain itu siswa akan menjadi lebih kreatif karena semua panca inderanya dapat difungsikan secara aktif.

Pada proses pembelajaran, aktivitas merupakan prinsip penting, keikutsertaan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar akan sangat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Menurut Sardiman (2007: 97), prinsip aktivitas dibagi menjadi dua pandangan, yaitu,

1. menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas banyak didominasi oleh guru, sedang anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Jadi, siswa kurang memiliki aktivitas dan kreatifitas, dengan kata lain, bahwa siswa ibarat botol kosong yang diisi air oleh guru.
2. menurut pandangan ilmu jiwa modern, anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Tugas pendidik/guru adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Berdasarkan pandangan ilmu jiwa modern, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus lebih banyak melakukan aktivitas dari pada guru, karena penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, maka kesan itu tidak akan mudah hilang/akan terus diingat, kemudian dipikirkan dan diolah serta dikeluarkan kembali dalam bentuk yang berbeda. Selain itu, dalam berbuat, siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, dan intisari dari pelajaran yang disajikan oleh guru.

Belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini bukan hanya aktivitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berfikir, mengingat dan sebagainya. Belajar yang baik adalah melaksanakan proses belajar sebagai aktivitas fisik dan psikis. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran juga diperlukan sumber belajar yang dapat dijadikan acuan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

Sudirman dalam Djamarah (2006: 49) mengemukakan macam-macam sumber belajar sebagai berikut

- a. Manusia (*People*)
- b. Bahan (*Material*)
- c. Lingkungan (*Setting*)
- d. Alat dan perlengkapan (*Tool and Equipment*)
- e. Aktivitas (*activities*)

Aktivitas sebagai sumber belajar biasanya meliputi

- Tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa
- Materi (bahan) yang harus dipelajari
- Aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Selanjutnya, British Audio Association dalam Daryanto (2010: 71), menyatakan bahwa 75% ilmu pengetahuan diperoleh dari indera penglihatan, 13% dari indera pendengaran, 6% dari indera sentuhan atau rabaan, dan 6% dari indera penciuman dan lidah, namun apabila dalam proses belajar siswa hanya melakukan aktivitas seperti:

1. membaca saja, maka pengetahuan yang mengendap hanya 10%,
2. mendengarkan saja, maka pengetahuan yang mengendap hanya 20%,
3. melihat saja, maka pengetahuan yang mengendap 30%,
4. melihat dan mendengar, maka pengetahuan yang mengendap mencapai 50%,
5. mengungkapkan sendiri, pengetahuan yang mengendap bisa 80%,
6. mengungkapkan sendiri dan mengulang pada kesempatan lain, maka pengetahuan yang mengendap sebesar 90%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila siswa melakukan aktivitas dengan memanfaatkan seluruh panca inderanya dengan baik, maka hasil belajar yang diperoleh akan cukup optimal dan prestasi belajar pun akan meningkat. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 36) bahwa, jika siswa menjadi partisipan yang aktif dalam proses pembelajaran, maka ia akan memiliki prestasi belajar yang baik.

c . Cara belajar

Hasil belajar serta keberhasilan studi seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri maupun dari luar diri. Prestasi belajar siswa akan tampak pada hasil belajar yang baik, dan setiap hasil belajar yang baik merupakan suatu gambaran dari suatu perbuatan belajar.

Oleh karena itu, keberhasilan dalam suatu proses belajar seorang siswa dipengaruhi oleh cara belajarnya.

Ada cara belajar yang efisien, ada pula cara belajar yang tidak efisien. Seorang siswa yang mempunyai cara belajar yang efisien memungkinkan akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efisien.

Ada beberapa cara belajar yang efisien menurut Kartini Kartono (1995:4)

- a. Berkonsentrasi sebelum belajar
- b. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c. Membaca dengan teliti dan betul bahan yang sedang dipelajari dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d. Mencoba menyelesaikan soal-soal.

Selain cara belajar yang efisien ada pula cara belajar yang efektif. Cara belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun demikian, cara belajar yang efektif sekalipun harus juga dilakukan peningkatan, untuk meningkatkan cara-cara belajar yang efektif perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

Menurut Slameto (1995:74)

- a. Kondisi internal, yaitu kondisi yang ada dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatan, ketentraman dan sebagainya.
- b. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar pribadi manusia, misalnya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain.

Untuk dapat belajar dengan efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

1. Ruang belajar yang harus bersih,tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasasi pikiran.
2. Ruangan yang cukup terang,tidak gelap dan dapat mengganggu mata.
3. Sarana yang diperlukan untuk belajar seperti buku-buku dan sebagainya tersedia dengan cukup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berhasil dalam belajar sangat dipengaruhi oleh cara belajar yang ditempuh,cara belajar itu selain harus efektif juga harus efisien artinya cara belajar yang digunakan adalah cara-cara yang tepat,praktis,ekonomi,terarah sesuai dengan tuntutan-tuntutan yang ada guna mencapai tujuan belajar.

Menurut The Liang Gie (1994:8) bahwa pedoman cara belajar yang baik adalah:

- a. Cara mengikuti pelajaran
- b. Cara membaca buku
- c. Cara membuat ringkasan
- d. Cara menyusun rencana belajar

d . Pemanfaatan sumber belajar

Proses belajar mengajar adalah sebuah proses sistematis yang meliputi banyak banyak komponen,salah satu dari berbagai komponen itu dari sistem pengajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar (*learning resources*) adalah guru,dan bahan-bahan pelajaran baik buku-buku bacaan dan sebagainya (Ahmad Rohani,2004:152),

Hal senada juga dikemukakan oleh Ahmad Rohani (2004:161) yang disadur Aruf S Sadiman (1989) berpendapat bahwa “segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang dan memungkinkan memudahkan proses belajar disebut sebagai sumber belajar”(seperti guru,buku,film,majalah,laboratorium,peristiwa dan sebagainya).

Sumber-sumber yang memadai akan mempermudah terlaksananya proses belajar mengajar di kelas oleh guru.

Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan siswa untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar merupakan suatu alat pembantu yang dapat mempermudah para peserta didik juga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Sumber belajar meliputi: pesan,orang

tua,bahan,alat,teknik,dan latar. (AECT 1994) dalam Ahmad Rohani (2004:164-165).

Menurut Dirjen Dikti (1983:12) dalam Ahmad Rohani (2004:64),sumber belajar adalah segala sesuatu dan dengan mana seseorang mempelajari sesuatu. Degen (2003:83) menyebutkan sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh si-belajar agar terjadi perilaku belajar. Sumber-sumber belajar itulah yang memungkinkan siswa berubah dari tidak tau menjadi tau,mendapatkan pengetahuan baru,sikap-sikap dan norma tertentu.

Pada proses belajar komponen sumber belajar itu mungkin dimanfaatkan secara tunggal atau secara kombinasi,baik sumber belajar yang direncanakan maupun sumber belajar yang dimanfaatkan.

Sumber daya potensial yang berada di sekolah yang dapat kita jadikan sebagai sumber belajar. Di sekitar sekolah kita terdapat masjid,toko,pasar,warnet,media audio-visual itu semua dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar,kolam,tempat rekreasi,kebun,pabrik,kelompok seni,dan sebagainya.

“Secara umum,proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan media yang ada adalah upaya pengembangan kurikulum dengan mengikutsertakan segala fasilitas sumber belajar”. (Lily Barlia,2002:2).

Pendapat lain tentang sumber belajar dikemukakan oleh Edgar Dale (2001:102) menyatakan bahwa “sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas,yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami,yang dapat menimbulkan peristiwa belajar.

Maksudnya adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Ditinjau dari asal usulnya,sumber belajardapat dibedakan menjadi dua yaitu: sumber belajar yang dirancang (*learning resources by disign*) yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Misalnya: buku pelajaran,modul,program audio,tansparansi (OHT). Jenis sumber belajar yang kedua adalah sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilixasion*) yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dibuat untuk keperluan pembelajaran,namun dapat ditemukan dan dimanfaatkan. Misalkan: pejabat pemerintah,tenaga ahli,pemuka agama,olahragawan,kebun binatang,waduk,mesium dan lain-lain. Jadi begitu banyaknya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar. <http://www.e-sumberbelajar.com.5des2011>

Oleh karena setiap anak merupakan individu yang unik (berbeda satu sama lain), maka sedapat mungkin guru memberikan perilaku yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan kegiatan mengajar benar-benar membuahkan kegiatan belajar pada diri setiap siswa. Hal ini dapat dilakukan apabila guru berusaha menggunakan berbagai sumber secara bervariasi dan memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk selalu berinteraksi dengan sumber-sumber yang ada.

Aspek yang perlu diperhatikan adalah, agar bisa terjadi kegiatan belajar pada diri siswa, maka siswa harus secara aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar hanya mungkin terjadi jika ada interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar. Inilah yang harus selalu diusahakan oleh (guru) dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu para guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan sumber belajar berupa media yang dapat digunakan oleh siswa dalam memahami materi pelajaran. Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada dan semua sumber belajar dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan guna menunjang hasil belajar.

Klasifikasi sumber belajar

AECT (*Association of Educational Communication technology*) (1997) dalam Ahmad Ronawi (2004:164-165) mengklasifikasikan sumber-sumber belajar menjadi enam macam:

1. *Message* (pesan) yaitu informasi ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta arti dan data.
2. *People* (manusia) yakni manusia yang berindak sebagai penyimpan, penindak dan penyaji pesan (guru, tutor, peserta didik)
3. *Materials* (bahan) yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat keras atau dirinya sendiri. Berbagai program media yang dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah slide, film, audio, video, buku, modul, majalah dan lain-lain.
4. *Device* (alat) sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bahan. (Misalnya overhead proyektor, slide, video, televisi, radio dan sebagainya).
5. *Technique* (teknik) yaitu prosedur atau acuan yang ditetapkan untuk penggunaan bahan, peralatan untuk menyampaikan pesan. (Misalnya: modul, simulasi, demonstrasi, tanggung jawab)
6. *Setting* (lingkungan) yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, lapangan.

Pemilihan sumber belajar

Untuk memilih sumber belajar yang baik, perlu diperhatikan beberapa kriteria berikut:

1. Ekonomis

Yaitu memilih sumber belajar dengan mempertimbangkan segi ekonomis atau bisa terjangkau oleh peserta didik.

2. Praktis dan sederhana

Yaitu tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan sulit dan langka, tidak memerlukan pelayanan khusus yang men-syaratkan keterampilan yang rumit dan kompleks.

3. Mudah diperoleh.
4. Bersifat fleksibel (luwes)

Sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan intruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh.

5. Komponen-komponennya sesuai dengan tujuan.

Fungsi Sumber Belajar

Agar sumber belajar yang ada dapat berfungsi dalam proses pembelajaran maka sumber belajar tersebut harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Fungsi sumber belajar menurut Ibrahim Bafadal, (2003:3-4) adalah untuk:

- a. Meningkatkan produktifitas pendidikan,yaitu dengan jalan (1) Mempercepat laju belajardan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik. (2) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah peserta didik.
- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan: (1) Mmengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional. (2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan jalan: (1) Perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis. (2) Pengembangan bahan pembelajaran yang dilandasi penelitian.
- d. Lebih memantapkan pendidikan dengan jalan: (1) meningkatkan kemampuan manusi dalam penggunaan berbagai media komunikasi. (2) Penyajian data dan informasi secara lebih kongkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika,karena (1) Mengurangi jurang pemisah antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang bersifat kongkrit. (2) Memberikan pengetahuan yang bersifat langsung.

Pada proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar,ternyata memiliki beberapa manfaat. Menurut Hamalik (2008:175) manfaat menggunakan bebagai macam sumber belajar dalam pembelajaran adalah:

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
3. Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada dilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
6. Membina dan memupuk kerja sama antar sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua siswa yang tentu bermanfaat dalam pendidikan siswa.
7. Belajar dan pembelajaran dilakukan secara realitas dan kognitif, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis untuk menghindari terjadinya verbalisme.
8. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Setelah mengikuti proses belajar mengajar, perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang dialami oleh siswa dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Bagi siswa penilaian dapat memberikan informasi tentang sejauh mana materi ekonomi yang telah disajikan.

Bagi guru dapat digunakan sebagai petunjuk mengenai keadaan siswa, materi yang diajarkan, metode yang tepat, dan umpan balik untuk proses belajar mengajar selanjutnya. Sehingga penggunaan sumber-sumber belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai harapan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa, sumber belajar merupakan segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang dan memungkinkan memudahkan proses pembelajaran.

Pada saat belajar, sangatlah diperlukan adanya sumber belajar, karena tanpa adanya sumber belajar, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan siswa dan guru dalam menggunakan sumber belajar yang baik. Semakin baik sumber belajar maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan lebih cepat tercapai.

e. Hasil belajar

Hasil belajar siswa menandakan mutu pendidikan yang telah dipeolehnya, dengan indikator mutu hasil belajar siswa, yang merupakan gambaran dari tingkat ketercapaian tujuan dan penguasaan siswa atas isi dari apa yang dipelajari.

Oleh karena itu hasil belajar yang berkualitas bukan ketercapaian menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan target kurikulum, tetapi dapat diukur melalui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terjadi pada siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Surya (2004:64) bahwa “prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik sebagai pelaku belajar yang berupa hasil belajar yang berbentuk perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Menurut Djaramah (2008:175) “Perubahan adalah hasil yang dicapai dari proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam individu dan dari luar diri individu”.

Depdiknas (2003:3) “hasil belajar (prestasi belajar) siswa yang diharapkan adalah kemampuan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik, dan kemampuan afektif atau sikap”.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:3) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar.

Dilihat dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar”.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dapat dilakukan tes hasil belajar yang dapat digolongkan dalam beberapa bentuk tes berikut:

- a. Tes hasil belajar berbentuk uraian; tes uraian (essay tes) yang juga sering dikenal dengan istilah tes subjektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik soal.
- b. Tes hasil belajar yang berbentuk Obyektif: tes obyektif yang juga dikenal dengan tes jawaban pendek, adalah salah satu jenis tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu atau lebih diantara beberapa kemungkinan jawaban yang dipasangkan pada masing-masing items.
(Anas Sudjino, 2005:99).

Hasil belajar yang diperoleh siswa mempunyai tingkatan yang bervariasi, ada siswa yang mendapat hasil belajar yang baik, dan ada siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang memuaskan. Setiap siswa memiliki tingkatan keberhasilan masing-masing. Djaramah dan Zain (2006:121) menggolongkan tingkat keberhasilan tersebut sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali / optimal : apabila sebagian besar 76%-99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 66%-75% saja yang dikuasai oleh siswa.
4. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Pada penelitian ini, hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

Menurut Unggul (<http://ekonomione.wordpress.com/2011/12/07/pengertian-ekonomi/>)

Ekonomi adalah sistem aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi,distribusi,pertukaran dan konsumsi barang dan jasa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas,maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Ekonomi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran ekonomi selama satu semester yang diukur melalui berbagai evaluasi.

B . Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang membahas permasalahan yang ada kaitannya dan hampir sama dengan penelitian ini,yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

Tahun	Nama	Judul	Kesimpulan
2005	Rina Rozanah	Pengaruh minat dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas II semester ganjil di MA Mathalul Anwar Kedondong Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2003/2004	Ada pengaruh yang positif dan signifikan minat dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} 87,27 > F_{tabel} 3,28$ dengan $R = 0,841$
2007	Ria Agus Tari	Pengaruh ketersediaan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Teladan 1 Metro Tahun Pelajaran 2005/2006	Ada pengaruh antara ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} 2,934 > t_{tabel} 1,671$
2008	Dedy Setiawan	Pengaruh metode mengajar guru, media pembelajaran dan kemampuan kognitif guru terhadap prestasi belajar ekonomi-akuntansi siswa kelas XI IPS semester ganjil pada SMA Negeri 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2006/2007	Ada pengaruh metode mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi-akuntansi dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} 4,812 > t_{tabel} 1,990$ dengan koefisien korelasi (r) 0,476 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,22

Penelitian terdahulu memiliki kaitan dengan variabel penelitian penulis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh cara belajar siswa siswa terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaannya terletak pada ruang, tempat dan waktu, apabila penelitian dilakukan pada tempat, objek dan subjek yang berbeda, maka akan menghasilkan perhitungan yang berbeda pula.

C . Kerangka Pikir

Syarat utama untuk mengukur keberhasilan suatu pengajaran adalah melalui prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil kerja siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung berupa angka-angka, namun tentunya hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda, ada yang rendah, sedang dan tinggi. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran, baik faktor internal maupun eksternal.

Sehingga dalam proses belajar dan untuk mencapai hasil belajar yang baik maka minat baca siswa adalah faktor yang penting karena hal itu merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk belajar. Persoalan dalam minat baca adalah bagaimana mengatur sedemikian rupa sehingga minat baca dapat ditingkatkan karena dalam kegiatan belajar setiap siswa memiliki minat baca dengan tingkatan yang berbeda, dengan adanya minat membaca sangat dirasakan manfaatnya terutama bagi siswa yang aktif dan gemar membaca, maupun siswa yang diwajibkan untuk membuat tugas merangkum yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

Pada sebuah proses belajar sering kali ditemukan fenomena bahwa siswa yang dinilai pandai memiliki hasil belajar yang rendah itu dikarenakan minatnya rendah.

Tetapi sebaliknya siswa yang dinilai kurang pandai memiliki hasil belajar yang tinggi itu dikarenakan minatnya tinggi.

Selain itu, aktivitas belajar siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar, karena tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai bila didukung dengan kegiatan atau aktivitas siswa yang aktif, baik mandiri ataupun kelompok, seperti mencatat, memperhatikan, mendengarkan, dan mempersentasikan.

Aktivitas belajar diduga mempengaruhi prestasi belajar karena dengan intensitas belajar siswa yang tinggi baik di rumah maupun di sekolah maka hasil belajarnya akan lebih baik daripada siswa yang memiliki intensitas belajar yang rendah.

Daryanto (2010:71) menyatakan bahwa apabila siswa melakukan aktivitas dengan memanfaatkan seluruh panca inderanya dengan baik, maka prestasi belajar yang diperoleh akan lebih optimal. Selama ini aktivitas belajar di kelas lebih banyak dilakukan oleh guru, sehingga siswa menjadi kurang terampil dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar merupakan proses yang disengaja dan bukan terjadi dengan sendirinya, untuk itu perlu adanya usaha dari siswa itu sendiri untuk belajar.

Sering terjadi siswa belajar hanya pada saat menjelang ujian saja, acuh tak acuh dalam belajar, dan belajar merasa cukup dengan menghafal saja tanpa mengerti apa yang dipelajari, juga sering terjadi siswa tidak mengulang pelajaran di rumah secara teratur

dan belajar semalam suntuk bila besok akan ada ulangan. Hal tersebut merupakan cara belajar yang kurang baik.

Oleh karena itu pelaksanaan cara-cara belajar yang baik perlu dilaksanakan oleh siswa dalam usahanya belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan menerapkan prinsip-prinsip cara belajar yang baik, yaitu keteraturan, disiplin dan konsentrasi.

Pelaksanaan cara-cara belajar yang baik merupakan kecakapan-kecakapan yang dilatih sehingga menjadi kebiasaan dalam pelaksanaannya.

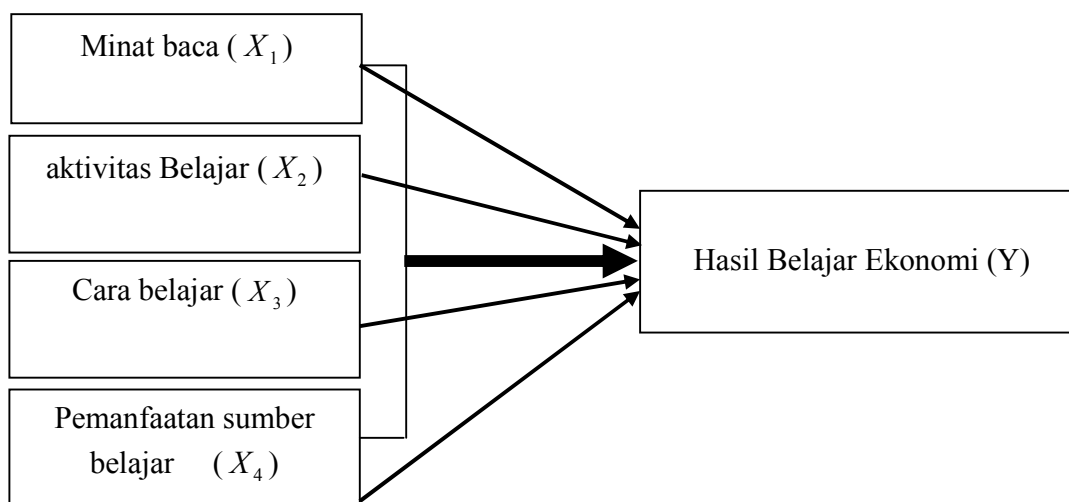
Selain itu, agar proses belajar dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya sumber belajar yang memadai. Sebab sumber belajar yang memadai dan dimanfaatkan secara optimal akan mempermudah proses belajar mengajar di kelas oleh guru, sumber belajar merupakan alat bantu yang dapat mempermudah peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar, guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik agar belajar menjadi lebih mudah, lebih lancar dan lebih terarah. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan. Asnawi Zain (2006: 122).

Keempat faktor yang telah disebutkan di atas yaitu minat baca, aktivitas belajar, cara belajar, dan pemanfaatan sumber belajar diduga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Keterkaitan antara minat belajar, aktivitas belajar, cara belajar, terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi dapat dirumuskan dalam kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1. Paradigma penelitian pengaruh minat baca (X_1), aktivitas belajar (X_2), cara belajar (X_3), pemanfaatan sumber belajar (X_4) terhadap hasil belajar (Y)



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Jadi, hipotesis dapat juga dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiono, 2010: 96).

Berdasarkan kerangka pikir, hipotesis penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Ada pengaruh antara minat baca siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Ada pengaruh antara aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Negri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Ada pengaruh antara cara belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Ada pengaruh antara pemanfaatan sumber belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
5. Ada pengaruh antara minat baca siswa, aktivitas belajar, cara belajar dan pemanfaatan sumber belajar, terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.